

PERBEDAAN GAYA BELAJAR SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN X JASA BOGA PADA PELAJARAN ILMU GIZI DI SMKN 6 YOGYAKARTA

The Differences Learning Style of Male and Female Students of X Culinary on Nutrition Science at SMKN 6 Yogyakarta

Oleh : Nurlia Syafitri, Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: syafitri03nurlia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada pelajaran Ilmu Gizi di SMKN 6 Yogyakarta, 2) Kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki 3) kecenderungan gaya belajar siswa perempuan. 4) perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan X Jasa Boga pada pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jenis penelitian merupakan penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan uji *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa kelas X Jasa Boga pada pelajaran ilmu gizi cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 71,9%. 2) siswa laki-laki kelas X Jasa Boga cenderung belajar dengan gaya visual yaitu sebesar 91,7%. 3) siswa perempuan kelas X Jasa Boga cenderung belajar dengan gaya auditori yaitu sebesar 74%. 4) terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada pelajaran Ilmu Gizi, dimana siswa laki-laki lebih cenderung dengan gaya visual ($p: 0,036$) sedangkan siswa perempuan lebih cenderung dengan gaya auditori ($p: 0,001$).

Kata kunci : gaya belajar, visual, auditori, kinestetik, ilmu gizi

Abstract

The objectives of this study were: 1) the tendency of learning styles of students of X culinary in nutrition science subject at SMKN 6 Yogyakarta, 2) the tendency of learning style of male students 3) the tendency of learning style of female students. 4) differences of learning styles between male and female students of X Culinary on nutrition science subject at SMKN 6 Yogyakarta. This type of research is a comparative study. Technique of collecting data using questionnaire with likert scale. Hypothesis testing using One Way Anova test. The results showed that: 1) The students of X Culinary in nutrition science tend to learn with auditory style that is equal to 75,3%. 2) male students of X Culinary class tend to learn with visual style that is equal to 83,3%. 3) female students of X Culinary class tend to study with auditory style that is equal to 74%. 4) there are significant differences between learning styles of male and female students of Culinary classgrade X on Nutrition science where male students were more likely to be visual style ($p: 0.036$) while female students were more likely to be auditory style ($p: 0.001$).

Keyword : learning style, visual, auditory, kinesthetic, nutrition science

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bangsa, tuntutan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) semakin meningkat. Berkenaan dengan hal ini, Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan SDM yang memiliki kualitas sesuai dengan tuntutan dan mampu bersaing baik pada skala nasional maupun global. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan caramengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu terjun langsung ke dalam dunia kerja. SMK termasuk jenjang pendidikan yang mendapat perhatian khusus. Hal ini dapat dilihat dari mulai banyaknya didirikan SMK di hampir seluruh wilayah Indonesia dengan berbagai bidang keahlian. SMK Negeri 6 Yogyakarta adalah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut untuk dapat

menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dan keahlian terutama dalam bidang kuliner dan Pariwisata

Salah satu Mata Pelajaran produktif yang ada di Jurusan Jasa Boga dan Patiseri. Ilmu gizi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal (Sunita Almatsier, 2009 : 3). Ilmu Gizi adalah mata pelajaran yang cukup penting pada dua jurusan tersebut, karena sangat erat kaitannya antara makanan dan kesehatan. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai dalam mengolah makanan namun siswa juga harus mampu mengetahui dan menganalisis kandungan gizi dari berbagai makanan yang mereka olah. Maka dari itu, siswa diharapkan mampu menguasai Mata Pelajaran ini dengan baik.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan bagaimana interaksi guru terhadap siswa selama proses belajar tersebut berlangsung. Tenaga pendidik harus mampu memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa.

Setiap individu siswa memiliki perbedaan satu sama lain baik secara fisik, karakter, pola pikir dan sebagainya. Termasuk dalam proses belajar, penyerapan satu siswa dengan siswa yang lain tidak akan sama. Menurut Shoimatul Ula (2013: 30) cara menyerap dan menerima informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran disebut dengan gaya belajar. Deporter & Hernacki (2009: 113) menyatakan bahwa terdapat tiga gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Visual yaitu belajar dengan cara melihat, Auditori belajar dengan cara mendengar dan Kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

Dari beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa antara siswa laki-laki dan perempuan tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan muncul di beberapa daerah kognitif, seperti laki-laki yang lebih unggul dalam keterampilan matematika visual-spasial dan sains

sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki (Santrock, 2009: 186). Hal ini membuat perempuan secara umum benar-benar lebih baik untuk tugas auditori dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberi pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa.

Menurut Levie & Levie dalam Deporter & Hernacki (2009: 115) belajar melalui stimulus gambar atau visual membuah hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Baugh dan Achsin dalam Arsyad (2008: 9) memiliki pandangan yang searah mengenai tersebut. Perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indra pandang dan indra dengar sangat menonjol perbedaannya kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indra pandang (visual), dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar (auditorial), dan 5% lagi dengan indera lainnya (kinestetik).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Yogyakarta kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi, diketahui pola belajar siswa sangat beragam. Dan diketahui pula bahwa sebagian besar siswa menganggap bahwa mata pelajaran ilmu gizi merupakan mata pelajaran yang cukup sulit. Dilihat dari nilai hasil ujian masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78, khususnya siswa perempuan sehingga harus melakukan perbaikan nilai (*remedial*). Berbeda dengan siswa laki-laki yang nilainya cenderung lebih baik daripada siswa perempuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi secara keseluruhan, kemudian kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa sangat penting terutama bagi

guru. Hal ini akan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana guru yang mengetahui gaya belajar pada siswanya akan mampu menyesuaikan metode maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide. Menurut Arikunto dalam Sudijono (2010) Penelitian komparatif dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kenari No.4, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga Juni 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta, tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari 3 kelas yaitu X Jasa Boga 1, X Jasa Boga 2 dan X Jasa Boga 3 dengan jumlah 93 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin pada taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

(Wiratna Sujarweni, 2014: 66)

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 89 siswa dari ketentuan minimal sampel yang harus diambil sebanyak 75 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner atau angket. Pernyataan dalam angket gaya belajar terdiri dari 30 item yang meliputi 3 gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Penentuan skor pada setiap pernyataan pada angket

menggunakan pedoman skala Likert. Untuk mengetahui kelayakan instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan yaitu dengan validitas isi dan konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan konsultasi kepada dosen ahli, sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan rumus product-moment dari Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan statistik deskriptif atau statistik inferensial menggunakan rumus-rumus matematika terapan (Endang Mulyatiningsih, 2013 : 34). Pengukuran kecenderungan gaya belajar dilakukan dengan analisis deskriptif. Pengkategorian dilakukan dengan acuan kurva distribusi normal dengan cara membagi menjadi 3 kriteria yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan jarak skor dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Adapun pengelompokan kategori terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori

Kriteria	Kategori
$X > (M_i + 1 SD_i)$	Tinggi
$(M_i - 1 SD_i) < X \leq (M_i + 1 SD_i)$	Sedang
$X < (M_i - 1 SD_i)$	Rendah

Sudijono (2010: 175)

Sebelum menentukan teknik analisis data dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan didapatkan hasil bahwa data dari variabel gaya belajar berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menggunakan rumus *Levene* dan didapatkan hasil bahwa varian dari setiap variabel homogen sehingga analisis yang digunakan adalah analisis parametrik. Pengujian hipotesis perbandingan pada penelitian ini menggunakan rumus *One Way Anova* yaitu dengan menguji apakah rata-rata dari sampel berbeda secara signifikan atau tidak dengan ketentuan Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan antar mean. Namun jika sebaliknya

nilai F hitung > F tabel maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antar mean.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, tabel distribusi frekuensi pengkategorian kecenderungan gaya belajar, dan histogram. Dari perhitungan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

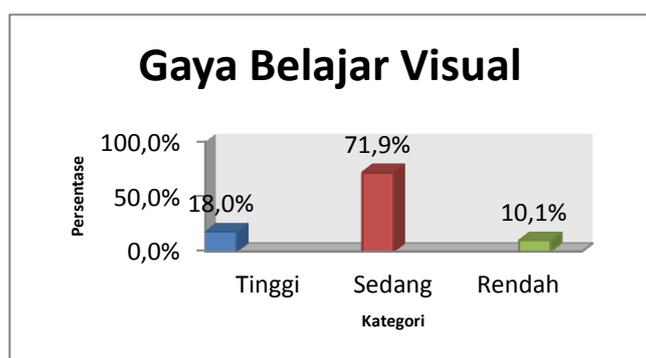
1. Gaya Visual

a. Siswa X Jasa Boga keseluruhan

Data gaya belajar visual diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Skor minimal yang diperoleh sebesar 13 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 18,3 dan standar deviasi sebesar 3,1. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	16	18%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	64	71,9%	Sedang
$X < 14,2$	9	10,1%	Rendah
Total	89	100%	



Gambar 1. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Kelas X Jasa Boga

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 18% (16 siswa), kategori sedang sebesar 71,9% (64 siswa), dan kategori rendah sebesar 10,1% (9 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat

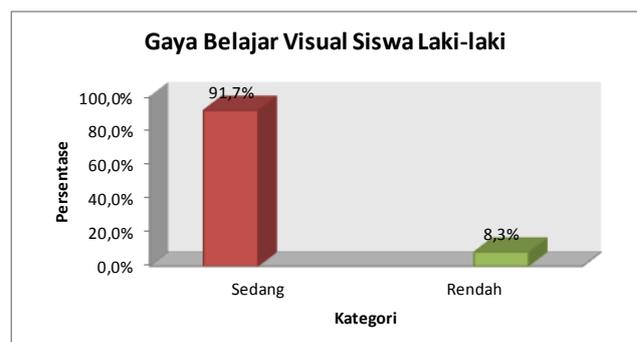
disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 71,9%.

b. Siswa laki-laki

Data gaya visual pada siswa laki-laki skor minimal yang diperoleh sebesar 14 dan skor maksimal sebesar 20. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 17,2 dan standar deviasi sebesar 1,8. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Laki-laki

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	0	0%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	11	91,7%	Sedang
$X < 14,2$	1	8,3%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 2. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Laki-laki

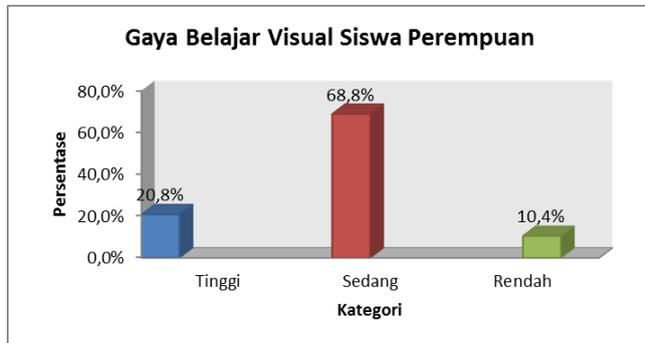
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategor sedang sebesar 91,7% (11 siswa), dan kategori rendah sebesar 8,3% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 91,7%.

c. Siswa Perempuan

Data gaya visual pada siswa perempuan skor minimal yang diperoleh sebesar 13 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 18,6 dan standar deviasi sebesar 3,2. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	16	20,8%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	53	68,8%	Sedang
$X < 14,2$	8	10,4%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 3. Histogram Kategori Gaya Belajar Visual Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 menunjukkan bahwa gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi sebesar 20,8% (16 siswa), kategori sedang sebesar 68,8% (53 siswa), dan kategori rendah sebesar 10,4% (8 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar visual siswa perempuan kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 68,8%.

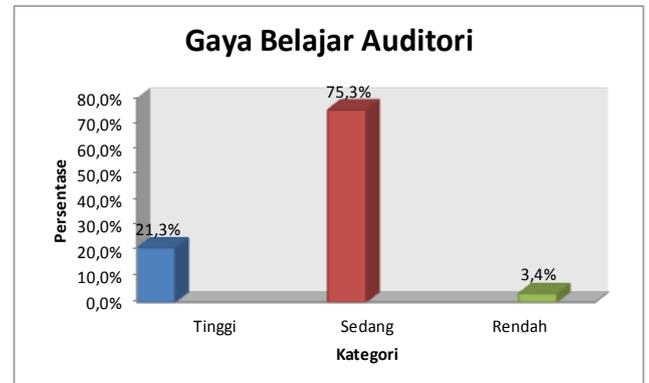
2. Gaya Auditori

a. Siswa X Jasa Boga keseluruhan

Data gaya belajar auditori diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Skor minimal yang diperoleh sebesar 14 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 20,1 dan standar deviasi sebesar 2,8. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	21,3%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	67	75,3%	Sedang
$X < 14,2$	3	3,4%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 4. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Kelas X Jasa Boga

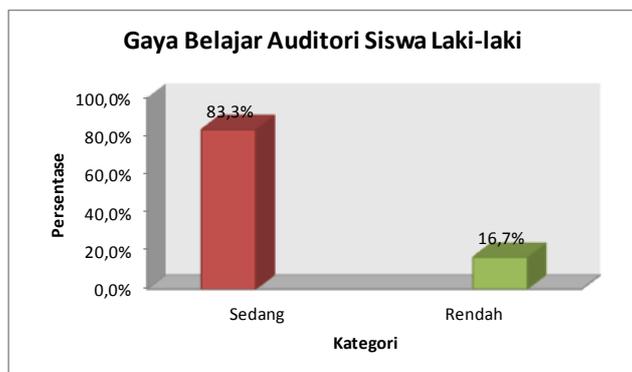
Berdasarkan tabel 5 dan gambar 4 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 21,3% (19 siswa), kategori sedang 75,3% (67 siswa), kategori rendah sebesar 3,4% (3 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 75,3%.

b. Siswa laki-laki

Data gaya auditori pada siswa laki-laki skor minimal yang diperoleh sebesar 14 dan skor maksimal sebesar 21. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 17,5 dan standar deviasi sebesar 2,4. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	0	0%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	10	83,3%	Sedang
$X < 14,2$	2	16,7%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 5. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Laki-laki

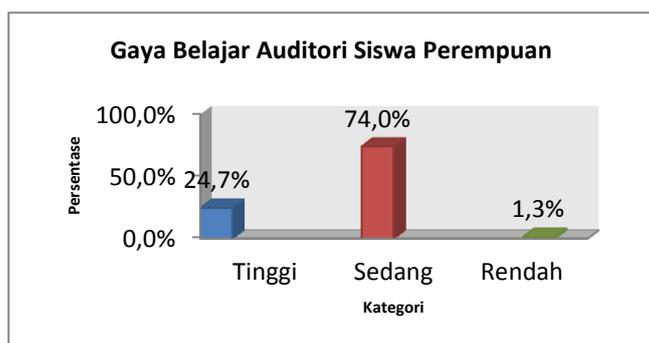
Berdasarkan tabel 6 dan gambar 5 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 83,3% (10 siswa) dan kategori rendah sebesar 16,7% (2 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 83,3%.

c. Siswa Perempuan

Data gaya auditori pada siswa perempuan skor minimal yang diperoleh sebesar 14 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 20,5 dan standar deviasi sebesar 2,6. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	24,7%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	57	74%	Sedang
$X < 14,2$	1	1,3%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 6. Histogram Gaya Belajar Auditori Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 6 menunjukkan bahwa gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 24,7% (19 siswa), kategori sedang sebesar 74% (57 siswa), kategori rendah sebesar 1,3% (1 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar auditori siswa perempuan kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 74%.

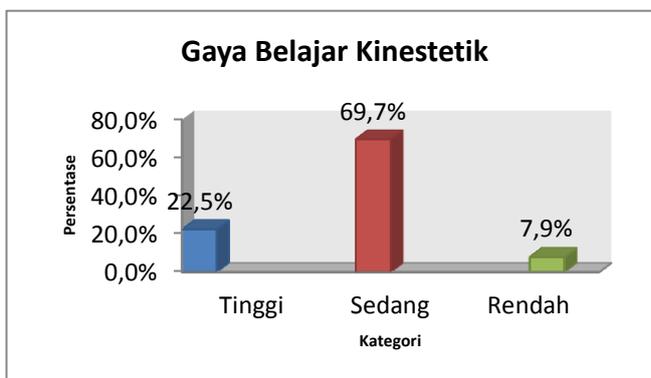
3. Gaya Kinestetik

a. Siswa X Jasa Boga keseluruhan

Data gaya belajar kinestetik diperoleh melalui angket tertutup terdiri dari 7 butir pernyataan yang diberikan pada 89 responden. Skor minimal yang diperoleh sebesar 11 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 18,9 dan standar deviasi sebesar 3,1. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	20	22,5%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	62	69,7%	Sedang
$X < 14,2$	7	7,9%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 7. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Kelas X Jasa Boga

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 7 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 22,5% (20 siswa), kategori sedang sebesar 69,7% (62

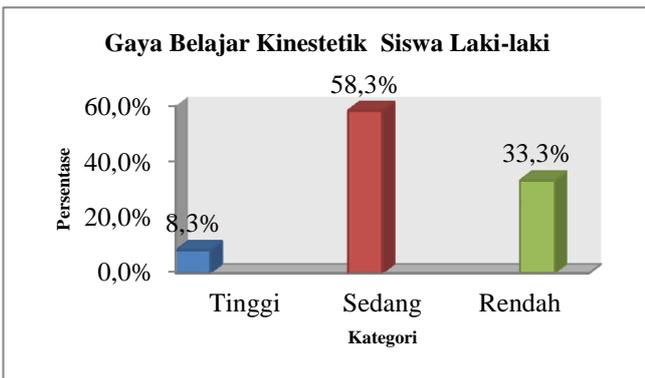
siswa), kategori rendah sebesar 7,9% (7 siswa).. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 69,7%.

b. Siswa laki-laki

Data gaya kinestetik pada siswa laki-laki skor minimal yang diperoleh sebesar 11 dan skor maksimal sebesar 24. Rerata angket gaya belajar visual sebesar 16,5 dan standar deviasi sebesar 3,6. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	1	8,3%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	7	58,3%	Sedang
$X < 14,2$	4	33,3%	Rendah
Total	12	100%	



Gambar 8. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Laki-laki

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 8 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 8,3% (1 siswa), kategori sedang sebesar 58,3% (7 siswa), dan kategori rendah sebesar 33,3% (4 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa laki-laki kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 58,3%.

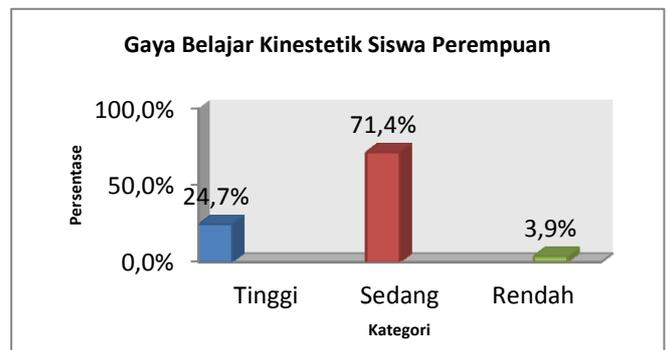
c. Siswa Perempuan

Data gaya kinestetik pada siswa perempuan skor minimal yang diperoleh sebesar 13 dan skor maksimal sebesar 28. Rerata angket

gaya belajar visual sebesar 19,3 dan standar deviasi sebesar 2,9. Untuk menentukan tinggi rendahnya hasil pengukuran gaya belajar, digunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

Skor	F	Persentase	Kategori
$X > 20,8$	19	24,7%	Tinggi
$14,2 < X \leq 20,8$	55	71,4%	Sedang
$X < 14,2$	3	3,9%	Rendah
Total	77	100%	



Gambar 9. Histogram Kategori Gaya Belajar Kinestetik Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 9 menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa perempuan kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta berada pada kategori tinggi sebesar 24,7% (19 siswa), kategori sedang 71,4% (55 siswa), kategori rendah sebesar 3,9% (3 siswa). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar kinestetik siswa kelas X Jasa Boga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 71,4%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diajukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran ilmu gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Sebelum pengujian hipotesis, data hasil penelitian dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 11. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test				
		visual	auditori	kinestetik
N		89	89	89
Normal Parameters ^a	Mean	18.39	20.12	18.96
	Std. Dev	3.121	2.803	3.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108	1.333	1.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.171	0.057	0.236

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov smirnov, nilai signifikan Kolmogorov Smirnov dari variabel visual sebesar 0,171, auditori sebesar 0,057 dan kinestetik sebesar 0,236. Nilai signifikan dari setiap variabel lebih besar daripada taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel visual, auditori dan kinestetik berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Visual	3.649	1	87	0.059
Auditori	0.012	1	87	0.914
Kinestetik	0.285	1	87	0.595

Berdasarkan pengujian homogenitas menggunakan uji levene dapat dilihat dari tabel bahwa p value atau taraf signifikansi variabel gaya belajar visual, auditori dan kinestetik lebih besar dari $0,05 = 5\%$ ($p: 0,59 > 0,05$, $p: 0,914 > 0,05$, $p: 0,595 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varian dari data gaya belajar adalah bersifat homogen.

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus Anova satu jalur dengan bantuan program SPSS 16.0 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Anova

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Visual	Between Groups	41.349	1	41.349	4.409	.039
	Within Groups	815.887	87	9.378		
	Total	857.236	88			
Auditori	Between Groups	95.472	1	95.472	13.932	.000
	Within Groups	596.169	87	6.853		
	Total	691.640	88			
Kinestetik	Between Groups	83.599	1	83.599	9.112	.003
	Within Groups	798.221	87	9.175		
	Total	881.820	88			

Data pada tabel menunjukkan nilai F pada gaya belajar visual sebesar 4,409 dengan nilai signifikan 0,039 ($0,036 < 0,05$), nilai F pada gaya auditori sebesar 13,932 dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), dan nilai F pada gaya belajar kinestetik sebesar 9,112 dengan nilai signifikan 0,003 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan nilai signifikansi (*p value*) yang diperoleh dari ketiga variabel kurang dari taraf signifikansi $0,05 = 5\%$. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan, dimana siswa laki-laki cenderung dengan gaya visual dan siswa perempuan cenderung dengan gaya auditori. Menurut Halpern dalam Santrock (2009: 187) siswa laki-laki memiliki keterampilan visual-spasial lebih tinggi dari pada perempuan. Keterampilan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur-unsur tersebut. Sehingga siswa laki-laki akan lebih cepat memahami suatu materi yang ditunjukkan melalui media gambar atau media-media visual lainnya. Sedangkan menurut Maccoby dan Facklin dalam Santrock (2009: 187) ditinjau dari faktor psikologis, area otak yang berfungsi untuk keterampilan berbahasa dan komunikasi serta yang mengendalikan indera pendengaran perempuan lebih besar. Beberapa penelitian juga menemukan

secara akademis, siswa perempuan lebih baik dalam kemampuan verbal sehingga siswa perempuan akan lebih menonjol dalam diskusi dan mampu menyerap dengan baik instruksi-instruksi verbal.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andia Kusuma Damayanti dan Niken Titi Pratitis (2012) dengan judul *Gaya Belajar ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin* yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya belajar mahasiswa baik itu ditinjau dari tipe kepribadian maupun jenis kelamin. pada umumnya mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang sama dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik walaupun berbeda tipe kepribadian dan jenis kelamin. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa perbedaan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan terutama dari segi kemampuan akademik pada tahun-tahun belakangan ini semakin mengecil. Dengan kata lain, anak laki-laki dan perempuan semakin sama dalam kinerja akademis mereka. selain itu, siswa dan mahasiswa memiliki lingkungan dan pengalaman belajar yang berbeda.

Selain itu, karakteristik mata pelajaran, media dan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi gaya belajar. Mata pelajaran ilmu gizi khususnya pada semester awal, siswa kelas X Jasa Boga lebih banyak mempelajari teori dengan menggunakan metode diskusi. Selama pembelajaran, guru merangsang modalitas sensori siswa dengan lebih banyak berdiskusi dan tanya jawab, sehingga aspek auditori atau pendengaran siswa lebih banyak dilibatkan walaupun diawal pembelajaran guru sering menampilkan gambar-gambar atau tulisan melalui tayangan LCD. Oleh karena itu, sensori auditori siswa lebih mendapatkan rangsangan daripada modalitas sensori yang lain.

Pemilihan media juga cukup penting untuk diperhatikan. Dalam proses pembelajaran siswa akan mengalami suatu pengalaman belajar. Menurut Edgar Dale dalam Ricky Arnold (2016: 116) pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan

mendengarkan melalui media tertentu. Edgar menjelaskan melalui teori kerucut pengalamannya bahwa proses pembelajaran dengan cara melakukan sendiri dan melihat lebih besar pengaruhnya daripada proses mendengar. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, contohnya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa (Darmadi, 2017: 80)

Kemudian metode pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran, dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penentuan metode pembelajaran adalah perbedaan individu siswa yang didalamnya perlu diperhatikan aspek psikologis bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk gaya belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan karakter siswa, kondisi lingkungan belajar, dan sumber belajar yang tersedia, sehingga siswa dapat memaksimalkan gaya belajar yang paling mudah untuk menyerap pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik, gaya auditori merupakan gaya belajar yang cenderung digunakan oleh siswa kelas X Jasa Boga SMKN 6 Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran ilmu gizi. Kemudian terdapat perbedaan signifikan antara gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa laki-laki cenderung menggunakan gaya visual dan perempuan cenderung menggunakan gaya auditori. Dengan demikian untuk memudahkan siswa kelas X Jasa Boga dalam memahami materi-materi ilmu gizi dapat dilakukan dengan

mengajak siswa mengenali dan memahami gaya belajarnya dan mengoptimalkan gaya belajar tersebut semaksimal mungkin. Selain itu, perlu adanya pertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran dan metode mengajar yang mampu mengakomodasi tiap-tiap gaya belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, gaya belajar sangat memerlukan perhatian khusus. Guru perlu melibatkan atau mengakomodasikan banyak gaya belajar secara bersamaan dalam pembelajaran ilmu gizi dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dirancang secara sistematis untuk mengarahkan gaya belajar siswa sesuai dengan kebutuhan belajar. Siswa juga perlu dibimbing untuk mengasah teknik atau cara belajar yang dapat memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Andia, K.D dan Niken, T.P. (2012).Gaya Belajar ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin.*Jurnal Psikologi Indonesia*.Vol. 1, No. 2. Hal 88-98.

Azhar, Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish

DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. (2009). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa

Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ricky Arnold, Nggili. (2016). *Belajar Any Where*. Jakarta: Guepedia online publisher

Santrock, John. W. (2007).*Perkembangan Anak (edisi kesebelas)*. (terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta : Penerbit Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh The McGraw-Hill Companies, Inc. Texas).

Shoimatul, Ula .S. (2013). *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sunita, Almatsier. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tim. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiratna, Sujarweni. V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.